

**IMPLEMENTASI KLIRING BILYET GIRO
DI BANK SYARIAH MANDIRI CABANG TASIKMALAYA**



TUGAS AKHIR

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Ahli Madya

Oleh :

MAHARANI KUSUMANINGRUM

1223204012

**PROGRAM DIPLOMA III MANAJEMEN PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO
2015**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maharani Kusumaningrum

NIM : 1223204012

Jenjang : Diploma III/ DIII

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jurusan : DIII_Manajemen Perbankan Syariah

Judul : **Implementasi Kliring Bilyet Giro di Bank Syariah Mandiri Cabang
Tasikmalaya**

Menyatakan bahwa naskah Tugas Akhir ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 03 Juni 2015

Saya yang menyatakan,

IAIN PURWOKERTO

Maharani K
NIM. 1223204012



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

REKOMENDASI UJIAN TUGAS AKHIR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Tugas Akhir dari mahasiswa:

Nama : Maharani Kusumaningrum
NIM : 1223204012
Jurusan/Program : Perbankan Syariah/ D-III Manajemen Perbankan Syariah *
Semester : VI (Enam)
Angkatan Tahun : 2012
Judul Tugas Akhir : IMPLEMENTASI KLIRING BILYET GIRO DI BANK SYARIAH MANDIRI CABANG TASIKMALAYA

Menerangkan bahwa laporan tugas akhir mahasiswa tersebut telah siap untuk diujikan setelah yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan akademik yang telah ditetapkan.

Demikian Rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto
Pada Tanggal : 22 Mei 2015

Mengetahui,
Ketua Jurusan Perbankan Syari'ah

Yoiz Shofwa Shafarani, S.P., M.Si.
NIP. 19781231 200801 2 027



Dosen Pembimbing

Iia Solikhin, M.Ag.
NIP. 19720805 200112 1 002



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No.40A Purwokerto 53126
Telp. 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN

Tugas Akhir berjudul

**IMPLEMENTASI KLIRING BILYET GIRO DI BANK SYARIAH MANDIRI
CABANG TASIKMALAYA**

Yang disusun oleh Saudara/i **MAHARANI KUSUMANINGRUM NIM. 1223204012** Program Studi **D-III Manajemen Perbankan Syariah** Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto, telah diujikan pada hari Senin tanggal 15 Juni 2015 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Ahli Madya (A.Md.)** dalam Ilmu Perbankan Syariah oleh **Sidang Dewan Penguji Tugas Akhir.**

Ketua Sidang/Penguji

Drs. Atabik, M.Ag.
NIP. 19651205 199303 1 004

Sekretaris Sidang/Penguji

Dewi Laela Hilyatin, SE. M.S.I.
NIP.19851112 200912 2 007

Pembimbing/Penguji

Im Solikhin, M.Ag.
NIP. 19720805 200112 1 002

Purwokerto, 19 Juni 2015
Dekan,

Dr. H. Fathul Aminudin Aziz, M.M.
NIP. 19680403 199403 1 004

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan Laporan Tugas Akhir yang berjudul : “Implementasi Kliring Bilyet Giro di Bank Syariah Mandiri Cabang Tasikmalaya”. Shalawat serta salam selalu tercurahkan bagi Rasulullah SAW, keluarga dan para sahabat hingga akhir zaman.

Penyusun menyadari bahwa kesempurnaan hanya milik Allah, kekurangan merupakan bagian dari kehidupan manusia yang tak terbantahkan, begitu pula dengan karya-karyanya. Namun manusia wajib berusaha menuju kearah mendekati kesempurnaan. Demikian dengan sajian penulis ini tentu masih banyak hal yang perlu disempurnakan. Tetapi untuk melangkah sampai disini, penyusun tidaklah berjalan sendiri, melainkan dengan dukungan dari berbagai pihak yang sangat berjasa dalam penulisan tugas akhir maupun keseharian kehidupan penyusun.

Oleh karena itu, penyusun menyampaikan rasa hormat dan ucapan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Dr. H. A Luthfi Hamidi, M.Ag. Rektor IAIN Purwokerto.
2. Dr. H. Fathul Aminudin Aziz, M.M.Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. H. Sochimim, Lc., M.Si. Ketua Program Diploma III Manajemen Perbankan Syari'ah.
4. Iin Solikhin, M.Ag. Pembimbing laporan Tugas Akhir.
5. Yoiz Shofwa Shafrani, SP, M.Si. Pembimbing Akademik Program Diploma III Manajemen Perbankan Syari'ah angkatan 2015.

6. Imam Syarifudin, Kepala Cabang Bank Syariah Mandiri Cabang Tasikmalaya yang telah menyediakan tempat Praktik Kerja bagi penulis.
7. Rr Dyas Permata, Pembimbing Lapangan dari Bank Syariah Mandiri Cabang Tasikmalaya yang telah memberikan bimbingan dan arahan di dunia lapangan kerja khususnya bidang perbankan.
8. Segenap pimpinan dan karyawan Bank Syariah Mandiri Cabang Tasikmalaya yang selalu memberikan pengarahan selama Praktik Kerja.
9. Seluruh dosen IAIN Purwokerto atas ilmu yang diberikan selama masa perkuliahan.

Secara khusus terima kasih yang tak terhingga disampaikan kepada semua teman-teman DIII MPS yang telah memberikan semangat, dukungan, saran dan masukannya atas terselesaikannya Laporan Tugas Akhir ini. Semoga Laporan Tugas Akhir ini dapat memberi manfaat bagi penulis sendiri dan bagi pembaca sekalian serta mampu meningkatkan mutu dan efektivitas pembelajaran.

Akhir kata, semoga dukungan, dorongan, bantuan yang telah diberikan kepada penulis selama ini, mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT. Amiin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 22 Mei 2015

Maharani K
NIM. 1223204012

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 158 tahun 1987 Nomor 0543 b/u/1987 tanggal 10 September 1987 tentang pedoman transliterasi Arab-Latin dengan beberapa penyesuaian menjadi berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)

ظ	za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain'	Koma terbalik keatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

1) Vokal tunggal (monoftong)

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
ـَ	fathah	A	A
ـِ	Kasrah	I	I
ـُ	damah	U	U

Contoh: كَتَبَ - *kataba* يَذْهَبُ - *yazhabu*

فَعَلَ - *fa'ala* سُئِلَ - *su'ila*

2) Vokal rangkap (diftong)

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
ـِي	<i>Fathah dan ya</i>	<i>ai</i>	a dani
ـِيُو	<i>Fathah dan wawu</i>	<i>Au</i>	a dan u

Contoh: كَيْفَ - *kaifa* هَوْلٌ - *hauḷa*

3. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ـِا	<i>fathah dan alif</i>	<i>Ā</i>	a dan garis di atas
ـِي	<i>Kasrah dan ya</i>	<i>Ī</i>	i dan garis di atas
ـِيُو	<i>ḍamah dan wawu</i>	<i>Ū</i>	u dan garis di atas

Contoh:

قَالَ - *qāla* قِيلَ - *qīla*

رَمَى - *ramā* يَقُولُ - *yaqūlu*

4. *Ta Marbūṭah*

Transliterasi untuk *ta marbūṭah* ada dua:

1) *Ta marbūṭah* hidup

ta marbūṭah yang hidup atau mendapatkan *ḥarakat fathah, kasrah* dan *ḍammah*, transliterasinya adalah /t/.

2) *Ta marbūṭah* mati

Ta marbūṭah yang mati atau mendapat *ḥarakat sukun*, transliterasinya adalah /h/.

3) Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *tamarbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al*, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (h)

contoh:

روضة الأطفال	<i>Rauḍah al-Aṭfāl</i>
المدينة المنورة	<i>al-Madīnah al-Munawwarah</i>
طلحة	<i>Ṭalḥah</i>

5. *Syaddah (tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut di lambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh:

رَبَّنَا - *rabbānā*

نَزَّلَ - *nazzala*

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyyah* dengan kata sandang yang diikuti huruf *qamariyyah*.

- 1) Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyyah*, kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyyah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.
- 2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyyah*, ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti huruf *syamsiyyah* maupun huruf *qamariyyah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sambung atau hubung.

Contoh:

الرجل - al-rajulu
القلم - al-qalamu

IAIN PURWOKERTO

7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrop. Namun itu, hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila Hamzah itu terletak di awal kata, ia dilambangkan karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

Hamzah di awal	اكل	<i>Akala</i>
Hamzah di tengah	تأخذون	<i>ta'khuzūna</i>
Hamzah di akhir	التوء	<i>an-nau'u</i>

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dua cara; bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan. Namun penulis memilih penulisan kata ini dengan perkata.

Contoh:

وان الله لهو خير الرازقين : *wainnallaḥalahuwakhairar-rāziqīn*

فاوفوا الكيل والميزان : *faaufu al-kailawaal-mīzan*

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan arab huruf kapital tidak dikenal, transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandang.

Contoh:

وما محمد الا رسول
ولقد راه بالافق المبين

Wa mā Muḥammadun illā rasūl.

Wa laqad raāhu bi al-ulfuq al-mubīn

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
REKOMENDASI UJIAN TUGAS AKHIR	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Maksud dan Tujuan Penulisan Tugas Akhir	7
D. Metode Penulisan Laporan Tugas Akhir.....	8
E. Lokasi dan Waktu Pelaksanaan Praktek Kerja.....	10
BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PRAKTEK KERJA	
A. Sejarah Singkat Bank Syariah Mandiri	11
B. Visi–Misi dan Tujuan Pendirian Bank Syariah Mandiri	14
C. Struktur Organisasi.....	15
D. Produk-produk Bank Syariah Mandiri.....	21

1. Produk Penghimpunan Dana Bank Syariah Mandiri.....	21
2. Produk Pembiayaan Bank Syariah Mandiri.....	33
3. Produk Jasa Bank Syariah Mandiri	40
BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil	49
1. Sistem Kliring Nasional Bank Indonesia (SKNBI).....	49
2. Tinjauan Umum Kliring	51
a.. Pengertian Kliring	51
b.. Jenis-jenis Kliring	52
c.. Dokumen Kliring	57
d.. Peserta Kliring	58
e.. Tolakan Kliring	62
f. . Biaya Kliring.....	63
g.. Warkat Kliring	63
h.. Jadwal Kliring.....	68
i. . Landasan Syariah.....	69
B. Pelaksanaan Kliring Bilyet Giro Di Bank Syariah Mandiri	
Cabang Tasikmalaya	70
C. Analisis Pelaksanaan Kliring Bilyet Giro Di Bank Syariah	
Mandiri Cabang Tasikmalaya.....	75

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan.....	78
B. Saran	79

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR GAMBAR

Gambar. 1 Bagan Aliran Sistem Kliring Manual.....	52
Gambar. 2 Bagan Aliran Sistem Kliring Semiotomasi	54
Gambar. 3 Bagan Aliran Sistem Kliring Otomasi	55
Gambar. 4 Bagan Aliran Sistem Kliring Elektronik	56
Gambar. 5 Contoh Cek Bank Syariah Mandiri	64
Gambar. 6 Contoh Bilyet Giro Bank Syariah Mandiri	66
Gambar. 7 Contoh Warkat Kliring Nota Debet	68
Gambar. 8 <i>Flowchart</i> Kliring	71



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR LAMPIRAN

1. Biodata Mahasiswa
2. Blangko Bimbingan
3. Sertifikat PKL
4. Sertifikat Komputer
5. Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris
6. Sertifikat BTA PPI
7. Sertifikat Opak
8. Daftar Hasil Kliring Penyerahan
9. Daftar Hasil Kliring Pengembalian
10. Laporan Perekaman DKE *Inward* Kliring Penyerahan
11. Hasil Wawancara
12. Rincian DKE Yang Diserahkan Pada Kliring Pengembalian Per Peserta Penerima
13. Lembar Konfirmasi Tarikan Kliring
14. Fax Kliring Pengembalian
15. Dokumentasi Foto

IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank Syariah merupakan sebuah lembaga yang bergerak di bidang ekonomi yang menyediakan jasa keuangan. Bank Syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa lain dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang beroperasi disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah.¹ Oleh karena itu, usaha bank akan selalu berkaitan dengan masalah uang sebagai usaha utamanya dan kegiatan bank sangat berpengaruh terhadap stabilitas perekonomian sebagai pelaku penggerak ekonomi.

Bank Syariah dalam kegiatannya menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat yang kekurangan dana. Karena sesuai dengan fungsinya, bank sebagai tempat menyimpan dana, memberikan layanan transaksi serta menyediakan jasa lainnya untuk memperlancar sistem pembayaran.

Sistem pembayaran adalah suatu sistem yang mencakup pengaturan, kontrak/perjanjian, fasilitas operasional, dan mekanisme teknis yang digunakan untuk penyampaian, pengesahan, dan penerimaan intruksi pembayaran, serta pemenuhan kewajiban pembayaran melalui pertukaran “nilai” antarperorangan, bank, dan lembaga lainnya baik domestik maupun *cross border* ‘antar negara’.

¹ Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi dan Ilustrasi*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2008), hlm. 27.

Dalam prakteknya, transaksi pembayaran dilakukan dengan instrumen tunai dan nontunai.² Perkembangan sistem pembayaran didorong oleh semakin besarnya volume dan nilai transaksi, peningkatan risiko, kompleksnya transaksi, dan perkembangan teknologi. Sistem pembayaran tunai berkembang dari *commodity money* sampai *fiat money*, sementara sistem pembayaran nontunai berkembang dari yang berbasis *warkat* (cek, bilyet giro, dsb) sampai kepada yang berbasis elektronik (kartu dan *elektronic money*). Pada bank syariah pelaksanaan pembayaran nontunai dilakukan melalui jasa-jasa transaksi yang telah disediakan oleh bank syariah. Penggunaan alat pembayaran nontunai di masyarakat semakin meningkat. Hal itu disebabkan antara lain oleh semakin banyaknya inovasi dalam menciptakan instrumen yang dilakukan oleh perbankan untuk memenuhi kebutuhan konsumen. Dengan memanfaatkan jasa pembayaran yang disediakan, maka pembayaran akan lebih efektif dan efisien karena akan lebih menghemat tenaga dan biaya dengan hasil yang optimal. Hal ini tentu saja dapat menyelesaikan pembayaran secara lebih mudah, praktis, ekonomis, dan aman.

Salah satu jasa pembayaran nontunai yang disediakan oleh bank syariah tersebut adalah jasa kliring.

Kliring adalah transaksi pertukaran warkat atau Data Keuangan Elektronik (DKE) antar peserta kliring baik atas nama bank peserta maupun atas nama nasabah peserta yang perhitungannya diselesaikan pada waktu

² Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan, *Bank Indonesia: Bank Sentral RI: Tinjauan Kelembagaan, Kebijakan dan Organisasi*, (Jakarta: PSSK BI, 2003), hlm. 200.

tertentu.³ Jasa kliring yang tersedia pada bank syariah menggunakan akad *al-wakalah*. *Al-wakalah/wikalalah* berarti penyerahan, pendelegasian, atau pemberian mandat.⁴ Maksudnya adalah pelimpahan kekuasaan oleh seseorang kepada yang lain dalam hal-hal yang diwakilkan. Prinsip perwakilan diterapkan dalam bank syariah dimana bank bertindak sebagai wakil dan nasabah pemberi wakil (*muwakkil*). Sebagai imbalan, bank mengenakan *fee* atau ‘*umulah* (عمولة) atas jasanya terhadap nasabah.⁵

Akad *al-wakalah* dapat diterapkan dalam transaksi keuangan, dan telah dilaksanakan dalam fatwa yang dikeluarkan oleh Dewan Syariah Nasional – Majelis Ulama Indonesia NO: 10/DSN-MUI/IV/2000.⁶ Dasar hukum *al-wakalah* dalam al-Qur’an telah disinyalir sebagaimana disebutkan pada al-Qur’an surah al-kahfi ayat 19.⁷

وَكَذَلِكَ بَعَثْنَاهُمْ لِيَتَسَاءَلُوا بَيْنَهُمْ قَالَ قَائِلٌ مِّنْهُمْ كَمْ لَبِثْتُمْ قَالُوا لَبِثْنَا يَوْمًا أَوْ بَعْضَ يَوْمٍ قَالُوا رَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَا لَبِثْتُمْ فَابْعَثُوا أَحَدَكُمْ بِوَرِقِكُمْ هَذِهِ إِلَى الْمَدِينَةِ فَلْيَنْظُرْ أَيُّهَا أَزْكَى طَعَامًا فَلْيَأْتِكُمْ بِرِزْقٍ مِنْهُ وَلْيَتَلَطَّفْ وَلَا يُشْعِرَنَّ بِكُمْ أَحَدًا

Artinya: “Dan demikianlah Kami bangunkan mereka agar mereka saling bertanya di antara mereka sendiri. Berkatalah salah seorang di antara mereka: "Sudah berapa lamakah kamu berada (di sini?)". Mereka menjawab: "Kita berada (di sini) sehari atau setengah hari". Berkata (yang lain lagi): "Tuhan kamu lebih mengetahui berapa lamanya kamu berada (di sini). Maka suruhlah salah seorang di antara kamu pergi ke kota dengan membawa uang perakmu ini, dan

³ Maryanto Supriyono, *Buku Pintar Perbankan*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2011), hlm. 49.

⁴ Muhammad Syafi’i Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani, 2001), hlm. 120.

⁵ Muhammad Syafi’i Antonio, *Bank Syariah: Wacana Ulama dan Cendekiawan*, (Jakarta: Tazkia Institute, 1999), hlm. 252.

⁶ Nurul Ihsan Hasan, *Perbankan Syariah: Sebuah Pengantar*, (Jakarta: GP Press Group, 2014) hlm. 250.

⁷ Sutan Remy Sjahdeini, *Perbankan Islam: dan Kedudukannya dalam Tata Hukum Perbankan Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 1999), hlm. 103.

hendaklah dia lihat manakah makanan yang lebih baik, maka hendaklah dia membawa makanan itu untukmu, dan hendaklah dia berlaku lemah lembut dan janganlah sekali-kali menceritakan halmu kepada seseorang pun.”

QS An-Nisā:35

وَإِنْ خِفْتُمْ شِقَاقَ بَيْنِهِمَا فَابْعَثُوا حَكَمًا مِنْ أَهْلِهِ وَحَكَمًا مِنْ أَهْلِهَا إِنْ يُرِيدَا إِصْلَاحًا يُوَفِّقِ اللَّهُ بَيْنَهُمَا إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا خَبِيرًا

Artinya: *“Dan jika kamu khawatirkan ada persengketaan antara keduanya, maka kirimlah seorang hakam dari keluarga laki-laki dan seorang hakam dari keluarga perempuan. Jika kedua orang hakam itu bermaksud mengadakan perbaikan, niscaya Allah memberi taufik kepada suami-istri itu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.”*

Tujuan utama dilaksanakan Kliring, antara lain:⁸

1. Untuk memperlancar lalu lintas pembayaran giral antar bank di seluruh Indonesia
2. Untuk melaksanakan penghitungan penyelesaian utang piutang yang lebih mudah, aman, dan efisien
3. Untuk menjadi salah satu bentuk pelayanan sistem pembayaran bank kepada nasabah masing-masing.

Salah satu *warkat* yang sering digunakan dalam kegiatan transaksi kliring perbankan syariah adalah Bilyet Giro. Bilyet Giro secara khusus diatur dalam Surat Edaran (SE) Bank Indonesia Nomor 28/32/UPG/1995 tentang Bilyet Giro. Bilyet Giro adalah surat perintah dari nasabah kepada bank penyimpan dana untuk memindahbukukan sejumlah dana dari rekening yang bersangkutan kepada rekening pemegang yang disebutkan namanya. Pemindahbukuan pada rekening

⁸ Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan, *Bank Indonesia: Bank Sentral RI: Tinjauan Kelembagaan, Kebijakan dan Organisasi*, (Jakarta: PSSK BI, 2003), hlm. 244.

bank yang bersangkutan artinya dipindahkan dari rekening nasabah si pemberi Bilyet Giro kepada nasabah penerima Bilyet Giro.

Untuk mewujudkan sistem pembayaran yang efisien, cepat, aman, dan andal yang mendukung stabilitas sistem keuangan maka sesuai Pasal 16 Undang-undang Bank Indonesia, maka Bank Indonesia menyelenggarakan sistem kliring antar bank yang dikenal dengan nama Sistem Kliring Nasional Bank Indonesia atau dikenal dengan nama SKNBI. Penyelenggaraan kliring oleh Bank Indonesia diatur dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 7/18/PBI/2005 tanggal 22 Juli 2005 tentang Sistem kliring Nasional sebagaimana telah diubah terakhir dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 12/5/PBI/2010 tanggal 12 Maret 2010 (PBI SKNBI).⁹

Sistem Kliring Nasional Bank Indonesia, yang selanjutnya disebut SKNBI adalah sistem Kliring Bank Indonesia yang meliputi Kliring debit dan Kliring kredit yang penyelesaian akhirnya dilakukan secara nasional.¹⁰ Sistem kliring dibutuhkan oleh para pesertanya untuk mempermudah perhitungan dan penyelesaian kewajiban atau tagihan pembayaran. Para pihak yang bertransaksi bisa saja melakukan bilateral tanpa melalui proses kliring, tetapi pada tingkat tertentu, apabila pihak yang bertransaksi bertambah banyak maka hubungan bilateral menjadi tidak efisien. Sebagai contoh, melalui mekanisme kliring nasabah dapat menyerahkan *warkat* BG (Bilyet Giro) yang dimilikinya kepada bank ditempat nasabah memiliki rekening. Kemudian jika bank menganggap

⁹ [Http://bi.go.id/pbi/sknbi](http://bi.go.id/pbi/sknbi). 18 Januari 2015. 12.00 wib

¹⁰ Dokumen Pelaksana *Domestic and Clearing* Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Tasikmalaya.

warkat tersebut memenuhi syarat untuk dikliringkan, maka bank peserta kliring akan melakukan kliring ke penyelenggara kliring. Dengan demikian, keberadaan suatu lembaga penyelenggara kliring yang mempertemukan sejumlah peserta dalam suatu proses kliring yang teratur sangatlah penting. SKNBI diselenggarakan oleh:

1. Penyelenggara Kliring Nasional (PKN), yaitu unit kerja di Kantor Pusat Bank Indonesia yang bertugas mengelola dan menyelenggarakan SKNBI secara nasional
2. Penyelenggara Kliring Lokal (PKL), yaitu unit kerja di Bank Indonesia dan bank yang memperoleh persetujuan Bank Indonesia untuk mengelola dan menyelenggarakan SKNBI di suatu wilayah kliring tertentu.

Pihak-pihak yang terlibat di dalam kliring terdiri dari lembaga penyelenggara kliring dan peserta kliring. Adapun yang dimaksud dengan lembaga penyelenggara kliring adalah Bank Indonesia atau bank/pihak lain yang ditunjuk oleh Bank Indonesia. Sedangkan, peserta kliring adalah bank-bank yang telah memperoleh izin dari Bank Indonesia sebagai peserta kliring. Peserta kliring dapat dibedakan menjadi dua jenis bank peserta langsung dan bank peserta tidak langsung. Bank peserta langsung dapat mengirim dan menerima pembayaran atas namanya sendiri, sedangkan bank peserta tidak langsung hanya dapat mengirim dan menerima pembayaran melalui bank peserta kliring langsung. Dilihat dari sisi penyelenggaraannya, di wilayah kliring yang terdapat kantor Bank Indonesia, kliring dilakukan oleh Bank Indonesia. Sementara itu, di

wilayah kliring yang tidak terdapat Kantor Bank Indonesia, kliring dilakukan oleh bank/pihak lain yang ditunjuk Bank Indonesia.

Dengan demikian, berdasarkan uraian-uraian diatas, penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai pelaksanaan transaksi kliring bilyet giro di Bank Syariah Mandiri Cabang Tasikmalaya. Maka melalui laporan penulisan Tugas Akhir ini penulis mengambil judul: **“IMPLEMENTASI KLIRING BILYET GIRO DI BANK SYARIAH MANDIRI CABANG TASIKMALAYA”**

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah yaitu “Bagaimana Implementasi Kliring Bilyet Giro Di Bank Syari’ah Mandiri Cabang Tasikmalaya?”

C. Maksud dan Tujuan Penulisan Laporan Tugas Akhir

1. Maksud Penulisan Laporan Tugas Akhir

Penulisan Laporan Tugas Akhir dimaksudkan untuk lebih memahami dan menambah pengetahuan untuk penulis sendiri dan atau untuk pembaca pada umumnya tentang pelaksanaan produk jasa kliring di Bank Syariah Mandiri Cabang Tasikmalaya khususnya pada warkat bilyet giro.

2. Tujuan Penulisan Laporan Tugas Akhir.

Tujuan dari penulisan Laporan Tugas Akhir yaitu untuk mengetahui Implementasi Kliring Bilyet Giro di Bank Syariah Mandiri Cabang Tasikmalaya. Di samping itu juga untuk memenuhi salah satu syarat

kelulusan program D-III Manajemen Perbankan Syariah IAIN Purwokerto, guna memperoleh gelar Ahli Madya.

D. Metode Penulisan Laporan

1. Metode Penulisan

Metode penulisan yang digunakan dalam penyusunan penulisan laporan Tugas Akhir adalah metode analisis deskriptif. Analisis deskriptif yaitu suatu metode yang digunakan terhadap data yang dikumpulkan, kemudian disusun, dijelaskan dan selanjutnya dianalisis.¹¹ Dalam hal ini, penulis menyusun dan menjelaskan data-data yang telah penulis dapat dari observasi atau pengamatan langsung selama kegiatan praktek kerja di Bank Syariah Mandiri Cabang Tasikmalaya.

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Teknik Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.¹² Observasi atau pengamatan yang dilakukan sebagai alat pengumpul data dan informasi yang berkaitan dengan materi penelitian dengan cara berhadapan langsung dengan objek yang diteliti, digunakan untuk mengukur tingkah laku ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang diamati.

Observasi yang penulis gunakan pada penulisan Tugas Akhir ini adalah observasi secara langsung. Dalam observasi ini, penulis

¹¹ Surakhmadi, *Metode Penelitian Survey*, (Jakarta: Aneka, 1999), hlm. 8.

¹² Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta : Ardi Offset, 1992), hlm. 136.

mengamati langsung sistem operasional, mekanisme pelaksanaan kliring bilyet giro, dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan di Bank Syariah Mandiri Cabang Tasikmalaya.

b. Wawancara

Wawancara adalah upaya yang dilakukan seseorang atau suatu pihak untuk mendapatkan keterangan, atau pendapat mengenai sesuatu hal yang diperlukannya untuk tujuan tertentu, dari seseorang atau pihak lain dengan cara tanya jawab.¹³

Dalam teknik ini bertujuan untuk menggali informasi lebih dalam tentang operasional di Bank Syariah Mandiri cabang Tasikmalaya khususnya mengenai informasi dan data tentang kliring bilyet giro yang akan penulis gunakan dalam tugas akhir ini. Seperti melakukan wawancara dengan Bapak Irfan Hidayat selaku *Clearing Man* dan juga menjabat sebagai Pelaksana *Domestic and Clearing* di Bank Syariah Mandiri cabang Tasikmalaya.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan kategorisasi dan klasifikasi bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian, baik dari sumber dokumen maupun buku-buku, koran, majalah dan lain-lain¹⁴. Dalam teknik ini bertujuan untuk mendapatkan informasi atau data dari dokumen-dokumen

¹³ Atep Adya Barata, *Dasar-dasar Pelayanan Prima*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2003) hlm. 117.

¹⁴ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1998), hlm. 95.

yang dimiliki oleh Bank Syariah Mandiri Cabang Tasikmalaya, seperti arsip-arsip, brosur, formulir-formulir dokumen transaksi. Selain itu, penulis juga mengambil beberapa referensi yang berasal dari buku, *browsing* di web resmi Bank Syariah Mandiri dan lain sebagainya.

Kesemua dokumen-dokumen di atas berfungsi untuk mendukung informasi-informasi yang diperlukan atau tambahan referensi guna penyusunan laporan Tugas Akhir ini.

E. Lokasi dan Waktu Pelaksanaan Praktek Kerja

1. Lokasi Pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan (PKL)

Lokasi pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan (PKL) Program Diploma Tiga (D III) Manajemen Perbankan Syariah yaitu bertempat di Bank Syariah Mandiri Cabang Tasikmalaya yang beralamat di Jl. Otto Iskandar Dinata No.5 kota Tasikmalaya.

2. Waktu Pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan (PKL)

Waktu Pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan (PKL) Program Diploma Tiga (D III) MPS dimulai pada hari Senin, tanggal 12 Januari 2015 (serah terima dari Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) kepada pihak Bank Syariah Mandiri Cabang Tasikmalaya) sampai dengan hari Kamis, tanggal 12 Februari 2015 (pengembalian mahasiswa Praktek Kerja Lapangan (PKL) Program Diploma Tiga (D III) MPS dari Bank Syariah Mandiri Cabang Tasikmalaya kepada pihak IAIN Purwokerto).

BAB IV

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Kliring Bilyet Giro merupakan salah satu jasa yang diberikan Bank Syariah Mandiri cabang Tasikmalaya kepada nasabahnya sebagai salah satu upaya untuk mewujudkan pelayanan yang *efektif* dan *efisien*. Diharapkan dengan terimplementasinya Kliring bilyet giro dapat meningkatkan mutu dan prestasi Bank Syariah Mandiri cabang Tasikmalaya. Pelaksanaan kliring bilyet giro di Bank Syariah Mandiri Cabang Tasikmalaya menggunakan sistem Kliring Otomasi, dilaksanakan setiap hari kerja dan terdapat dua siklus. Siklus kliring pertama dilaksanakan mulai pukul 08.00 wib sampai dengan 10.00 wib, sedangkan siklus kliring kedua dilaksanakan mulai pukul 11.00 wib sampai dengan 13.30 wib.

Dengan berdasarkan penjelasan tentang prosedur pelaksanaan kliring yang telah ada dan telah ditetapkan oleh Bank Syariah Mandiri Cabang Tasikmalaya dapat disimpulkan bahwa prosedur pelaksanaan kliring yang diselenggarakan telah sesuai dengan sistem dan mekanisme SKNBI serta telah direalisasikan dengan baik. Sehingga tingkat terjadinya kekeliruan maupun kesalahan dapat diminimalisasi.

B. Saran

1. Tingkatkan kualitas pelayanan terhadap kliring sebagai salah satu produk jasa, dan juga produk-produk Bank Syariah'ah Mandiri Cabang Tasikmalaya lainnya, agar dapat bersaing dengan produk-produk sesama bank syari'ah dan juga bank konvensional.
2. Bank Syariah'ah Mandiri Cabang Tasikmalaya perlu melakukan sosialisasi kepada masyarakat secara lebih intensif tentang produk dengan segala keunggulan dan kemudahannya agar masyarakat lebih mengenal produk Bank Syari'ah Mandiri Cabang Tasikmalaya.
3. Tingkatkan terus kualitas Sumber Daya Manusia Bank Syariah Mandiri Cabang Tasikmalaya dan tingkatkan serta pertahankan prestasi yang pernah diraih Bank Syariah Mandiri Cabang Tasikmalaya.



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Anwari, Achmad, *Kumpulan Peraturan Rekening Giro, Cek & Bilyet Giro*, Jakarta: YPUP UPN Veteran, 1985.
- Antonio, Muhammad Syafi'i, *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*, Jakarta: GemaInsani, 2001.
- _____, *Bank Syariah: Wacana Ulama dan Cendekiawan*, Jakarta: Tazkia Institute, 1999.
- Barata, Atep Adya, *Dasar-dasar Pelayanan Prima*, Jakarta: Elex Media Komputindo, 2003.
- Dokumen Pelaksana *Domestic and Clearing* Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Tasikmalaya.
- Hasan, Nurul Ichsan, *Perbankan Syariah: Sebuah Pengantar*, Jakarta: GP Press Group, 2014.
- Ismail, *Perbankan Syariah*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Jakarta: Rajawali Press, 2014.
- Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005.
- _____, *Sistem dan Prosedur Operasional Bank Syariah*, Yogyakarta: UIIPress, 2000.
- Nawawi, Hadari, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1998.
- Peraturan Bank Indonesia, No: 7/18/Pbi/2005, *Tentang Sistem Kliring Nasional Bank Indonesia*.
- Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan, *Bank Indonesia: Bank Sentral RI: Tinjauan Kelembagaan, Kebijakan dan Organisasi*, Jakarta: PSSK BI, 2003.
- Sjahdeini, Sutan Remy, *Perbankan Islam: dan Kedudukannya dalam Tata Hukum Perbankan Indonesia*, Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 1999.
- Sudarsono, Heri, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi dan Ilustrasi*, Yogyakarta: Ekonisia, 2008.
- Supriyono, Maryanto, *Buku Pintar Perbankan*, Yogyakarta: CV Andi Offset, 2011.

Surakhmadi, *Metode Penelitian Survey*, Jakarta: Aneka, 1999.

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta : Ardi Offset, 1992.

Suyatno, Thomas, *Kelembagaan Perbankan*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1999.

Widiyono, Try, *Aspek Hukum Internasional Transaksi Produk Perbankan di Indonesia*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2006.

[Http://bi.go.id/pbi/sknbi](http://bi.go.id/pbi/sknbi) (online)

www.syariahmandiri.go.id (online)



IAIN PURWOKERTO